

Pelatihan Keterampilan Sosial Emosional sebagai Upaya Membangun Generasi yang Tangguh pada Anak Panti Asuhan

**Nurwahyuni¹, Nur Eka Wahyuningsih Riyadi² Dyah Rahmawati³,
Muh. Yusran Diniy⁴, Djulaiha Gaus⁵**

^{1,2,3,4}Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

⁵ISDIK Kie Raha, Maluku Utara, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Nurwahyuni

nurwahyuniuntad@gmail.com

Abstrak:

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial emosional (KSE) pada anak-anak yang tinggal di panti asuhan, dalam rangka menumbuhkan generasi yang tangguh dan adaptif. KSE merupakan komponen penting dalam perkembangan anak, karena berkaitan erat dengan kesehatan mental, kemampuan bersosialisasi, serta kesiapan menghadapi tantangan hidup. Program ini disusun dalam bentuk pelatihan yang bersifat partisipatif dan berbasis pengalaman, yang mengasah kemampuan anak untuk mengenali emosi, berempati, membangun relasi sehat, mengambil keputusan dengan tanggung jawab, serta meningkatkan kesadaran diri. Artikel ini memaparkan urgensi penguatan KSE bagi anak-anak panti asuhan. Metode yang digunakan pada kegiatan ini ada tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil kegiatan pelatihan ini yang diikuti 29 anak panti asuhan pada tanggal 15 2025 mampu meningkatkan ketangguhan anak panti asuhan Darut Taqwa. Hal ini dapat dilihat hasil dari hasil analisis Independent Sample Test pada <Sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$. Pelatihan keterampilan sosial emosional merupakan langkah strategis untuk membentuk generasi muda yang kuat, khususnya mereka yang berasal dari lingkungan panti asuhan. Intervensi ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, anak-anak mampu mengembangkan resiliensi dan kompetensi sosial yang memadai.

Kata Kunci: *keterampilan sosial emosional, anak panti, ketangguhan, pengabdian*

Pendahuluan

Anak-anak yang tinggal di panti asuhan berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Minimnya kehadiran keluarga serta lingkungan pendukung yang konsisten dapat menghambat proses perkembangan sosial dan emosional mereka. Sebagaimana halnya dengan kondisi yang dialami oleh anak-anak di Panti Asuhan Darut Taqwa. Berdasarkan hasil survey dan observasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat ini terhadap anak-anak di Panti Asuhan Darul Taqwa, diperoleh informasi bahwa anak terdapat 75 % anak yang kurang tangguh dan masih belum

memahami keterampilan sosial emosional. Dalam konteks ini, keterampilan sosial emosional menjadi fondasi penting dalam membantu mereka mengembangkan kemampuan adaptasi, memperkuat hubungan interpersonal, serta mempersiapkan diri untuk masa depan yang mandiri (Jones et al., 2017).

KSE mencakup kemampuan untuk mengenali dan mengelola emosi diri, berempati terhadap orang lain, menjalin hubungan yang konstruktif, membuat keputusan yang bertanggung jawab, serta memahami diri secara mendalam (CASEL, 2020; Durlak et al., 2011). Individu dengan penguasaan KSE yang baik terbukti lebih mampu menjaga kesehatan mental, menjalin hubungan sosial yang sehat, serta meraih keberhasilan dalam kehidupan pribadi maupun profesional (Brackett & Rivers, 2023; Humphrey et al., 2021). Melihat pentingnya hal ini, tim pengabdian merancang program pelatihan yang terstruktur dan menyeluruh, dengan harapan dapat memperkuat daya lenting (resiliensi) anak-anak panti asuhan. Melalui pendekatan ini, diharapkan mereka mampu tumbuh menjadi pribadi yang lebih kuat dan berdaya saing.

Allan et al. (2023) menemukan bahwa program pelatihan berbasis komunitas mampu mendorong perilaku positif dan mengurangi tindakan agresif pada remaja. Rivers et al. (2020) menekankan bahwa literasi emosional adalah kunci untuk membangun interaksi sosial yang sehat dan pengambilan keputusan yang bijaksana. Kondisi pandemi global pun menjadi penguat pentingnya ketahanan emosi dan dukungan sosial, di mana KSE berperan sentral dalam membantu individu menghadapi tekanan (Taylor et al., 2021). Dalam konteks kehidupan panti asuhan, yang seringkali penuh dinamika, anak-anak perlu memiliki kemampuan sosial adaptif. Melalui pelatihan KSE, mereka dapat membangun hubungan positif dengan orang di sekitarnya, mengelola konflik, serta meningkatkan harga diri dan rasa percaya diri.

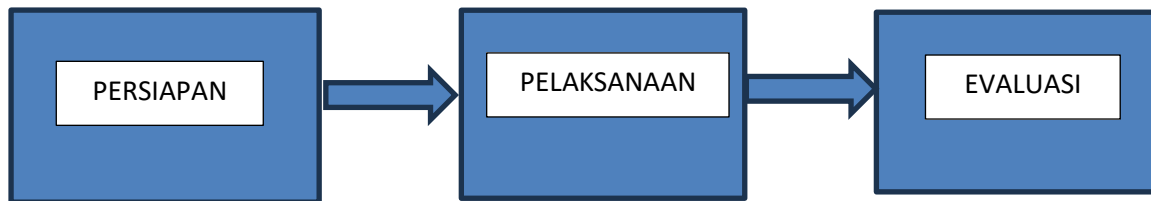
Metodologi Pelaksanaan

Kegiatan abdimas ini dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2025 di Panti Asuhan Darut Taqwa Jl. Palu Nagaya 2. RT/RW 02/12 Lig Roviga Kelurahan Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu. Berikut gambar panti asuhan Darut Taqwa.



Gambar 1. Panti Asuhan Darut Taqwa

Kegiatan ini diikuti 29 anak Panti Asuhan Darut Taqwa . Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini memiliki beberapa tahapan ditunjukkan pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan

Pada tahap pertama, kami melakukan persiapan yaitu mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan mitra, menyusun tim dan materi, mengatur tempat dan waktu pelaksanaan serta menyediakan alat dan bahan yang dibutuhkan. Tahap pertama ini kami laksanakan selama bulan Februari 2025.

Pada tahap kedua, kami melaksanakan pengabdian yang diselenggarakan dalam bentuk pelatihan yang terdiri dari beberapa sesi yang dirancang khusus untuk anak-anak panti. Adapun Kegiatan mencakup **Asesmen Awal** yaitu melakukan observasi singkat dan wawancara untuk mengetahui kondisi awal keterampilan sosial emosional anak-anak. Tahap ini dilaksanakan melalui kegiatan **Pelatihan Interaktif** menggunakan pendekatan partisipatif dan diskusi kelompok untuk memahami **Lima Kompetensi Inti CASEL** (*Kesadaran Diri, Pengelolaan Diri, Kesadaran Sosial, Keterampilan Relasi, Pengambilan Keputusan*). Tahap kedua ini kami laksanakan selama bulan Maret 2025.



Gambar 3. Pelaksanaan Pelatihan

Pada tahap ketiga, penyesuaian materi berdasarkan umpan balik serta pengukuran dampak pelatihan. Teknik pengukuran yang digunakan untuk mengukur indikator keberhasilan adalah teknik angket untuk mengetahui keteguhan anak panti asuhan Darut Taqwa setelah mengikuti pelatihan keterampilan. Angket yang digunakan untuk mengukur ketangguhan adalah angket generasi tangguh yang terdiri dari 20 item. Tahap ketiga ini kami laksanakan pada bulan April 2025.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pre test dan post test dalam membuat media pembelajaran dapat ditunjukkan gambar 4 berikut:

Group Statistics					
	PrePost	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Ketangguhan Anak Panti Asuhan	Pretest	12	6,5000	4,3797	1,26431
	Posttest	12	19,833	,38925	,11237

Gambar 4. Hasil analisis deskriptif *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas dapat dilihat nilai rata-rata *pretest* sebesar 6,5000 dengan standar deviasi sebesar 4,3797. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* sebesar 19,8333 dengan standar deviasi 0,38925. Artinya nilai rata-rata *posttest* lebih besar daripada *pretes*. Selanjutnya gambar hasil analisis independent sample test berikut menunjukkan bahwa Sig. (2-tailed) $,000 < 0,05$. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan ketangguhan pada anak panti asuhan sebelum mengikuti pelatihan keterampilan sosial emosional dan setelah mengikuti pelatihan keterampilan sosial emosional.

Hasil analisis independent sample test

		Levene's Test for Equality of Variances				95% Confidence Interval of the Difference		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Lower	Upper
Ketangguhan Anak Panti Asuhan	Equal variances assumed	13,720	,001	-10,505	22	,000	-15,96569	-10,70098
	Equal variances not assumed			-10,505	11,174	,000	-16,12174	-10,54492

Gambar 5. Tabel Analisis Perbedaan Sebelum dan Sesudah Dilaksanakan Pengabdian

Terdapat peningkatan ketangguhan dari anak-anak yang sebelumnya krang tangguh. Umpan balik dari pengasuh juga menyatakan bahwa terjadi penurunan perilaku agresif dan peningkatan kerja sama antar-anak. Meskipun evaluasi menyeluruh masih berjalan, temuan awal memperlihatkan dampak positif program terhadap perkembangan Keterampilan Sosial Emosional anak-anak.

Simpulan

Pelatihan keterampilan sosial emosional merupakan langkah strategis untuk membentuk generasi muda yang kuat, khususnya mereka yang berasal dari lingkungan panti asuhan. Hal ini mendukung pendapat Brackett & Rivers, (2023); Humphrey et al., 2021 Intervensi ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, anak-anak mampu mengembangkan resiliensi dan kompetensi sosial yang memadai. Individu dengan penguasaan KSE yang baik terbukti lebih mampu menjaga kesehatan mental, menjalin hubungan sosial yang sehat, serta meraih keberhasilan dalam kehidupan pribadi maupun profesional.

Ucapan Terimakasih

Kami menyampaikan apresiasi sebesar-besarnya kepada pihak panti asuhan Darut Taqwa, para pengasuh, serta anak-anak yang dengan semangat mengikuti pelatihan ini. Partisipasi mereka adalah fondasi utama keberhasilan kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Allan, N. P., Zelazo, P. D., & колесник, М. А. (2023). Community-based social-emotional learning interventions for adolescents: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Youth and Adolescence*, 52(3), 543-565.
- Brackett, M. A., & Rivers, S. E. (2023). *Permission to feel: Unlocking the power of emotions to help our kids, ourselves, and our society thrive*. Celadon Books.
- CASEL. (2020). *What is SEL?* Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning. <https://casel.org/what-is-sel/>
- Durlak, J. A., Weissberg, R. P., Dymnicki, A. B., Taylor, R. D., & Schellinger, K. B. (2011). The impact of enhancing students' social and emotional learning: A meta-analysis of school-based universal interventions. *Child Development*, 82(1), 405-432.
- Humphrey, N., Lendrum, A., & Wigelsworth, M. (2021). *Social and emotional learning: A critical appraisal*. Routledge.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2017). Cooperative learning: The foundation for active learning. In J. G. Brooks & M. G. Brooks (Eds.), *The courage to be constructive: Rethinking learning in the age of disruption* (pp. 203-226). ASCD.
- Sklad, M., Diekstra, R., De Ritter, M., Ben, J., & Gravesteyn, C. (2012). Effectiveness of school-based universal social, emotional, and behavioral programs: Do they enhance ¹ students' academic achievement? *Educational Psychology Review*, 24(1), 89-112.